



PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSI LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu
(S-1)**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pancasakti Tegal**

Ivan Adhi Sungkono

NPM 4315500068

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Ivan Adhi Sungkono, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawaban sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, Oktober 2019

Penulis,



Ivan Adhi Sungkono

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSI LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)

Ivan Adhi Sungkono

NPM 4315500068

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I



Sumarno, SE., M.Si

NIPY. 8850811965

Tanggal : Oktober 2019

Pembimbing II



Inayah Adi Sari, SE., M.Si., Akt

NIPY. 184523111978

Tanggal : Oktober 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M, Ak, CA.

NIPY. 136628111975

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi berjudul :

Pengaruh *Book Tax Differences*, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)

Yang diajukan oleh Ivan Adhi Sungkono, NPM : 4315500068 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Oktober 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Disetujui Oleh

Ketua Penguji



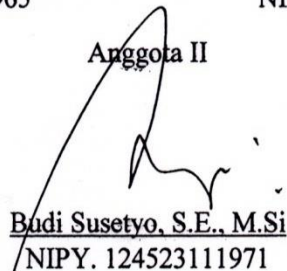
Sumarno, SE., M.Si
NIPY. 8850811965

Anggota I



Inayah Adi Sari, SE., M.Si., Akt
NIPY. 184523111978

Anggota II



Budi Susetyo, S.E., M.Si
NIPY. 124523111971

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M, Ak, CA.
NIPY. 136628111975

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Niat, usaha, doa adalah satu kesatuan untuk menghadapi segalanya.
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah, 6-8)
- Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan
 - Think big thoughts, but relish small pleasures

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberi kemudahan disetiap jalan yang ku ambil, selalu memberi nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Rasulullah SAW semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat.
3. Papah dan Mamah tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Terimakasih atas segala yang telah diberikan. Semoga ini menjadi langkah awal membuat papah dan mamah bahagia.
4. Kakak saya yang bernama Zulfan Adhi Sungkono yang sudah mendampingi dan mengawasi saya selama kuliah ditegal.

5. Kakak saya yang bernama Rizki Adhi Sungkono yang selama ini menjadi teman curhat dikala ada keluhan kesah dalam mengerjakan skripsi.
6. Ananda Putri Pembajeng, Partner tercinta yang selalu mensupport dan mendampingi penulis.
7. Sahabat-sahabatku Aliefka, Azi, Farhan, Fajar, Ikhwan, Muhit, Mujaab, Rifai, Riski, dan Septian yang setia mendengarkan keluhan kesah penulis.
8. Teman-teman seperjuangan.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi maupun dalam segala hal yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Semua pihak yang menanyakan kapan lulus.
11. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018” yang alhamdulillah tepat pada waktunya.

Skripsi yang menjadi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Selesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis juga akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

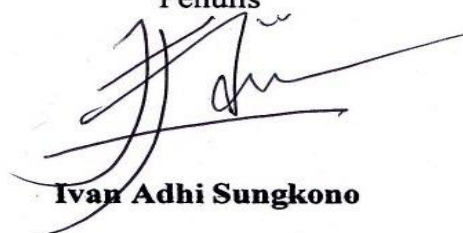
1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Sumarno, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Inayah Adi Sari, SE., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Aminul Fajri, S.E., M.Si. Akt Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Seluruh Dosen dan segenap staff program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak, Ibu, kakak yang selalu mendoakan, selalu memberikan kasih sayang, dukungan semangat motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas Pancasakti Tegal.
7. Semua pihak yang telah mendoakan, mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal tersebut semata dikarenakan keterbatasan penulis dalam segala hal. Semoga proposal penelitian untuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 12 Oktober 2019

Penulis



Ivan Adhi Sungkono

ABSTRACT

Ivan Adhi Sungkono, *The Influence of Book Tax Differences, Managerial Ownership, Debt Level and Company Size on Profit Persistence (Emperis Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018).*

This study aims to determine the effect of Book Tax Differences, Managerial Ownership, Debt Levels and Company Size Against Profit Persistence in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018

The population of this research is the manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. The research sample consisted of 45 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data used are secondary data from annual reports of manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses multiple linear regression analysis method with SPSS program.

The results showed that Book Tax Differences, Managerial Ownership, Debt Levels and Firm Size simultaneously influence Profit Persistence with a significant value of 0.017. Book Tax Differences Permanent Differences do not affect the Profit Persistence with a significant value of 0.716, Book Tax Differences Temporary Differences do not affect the Profit Persistence with a significant value of 0.646. Managerial Ownership influences the Profit Persistence with a significant value of 0.032. The level of debt has no effect on earnings persistence with a significant value of 0.358 and the size of the company has no effect on tax avoidance with a significant value of 0.229.

Keyword: *Book Tax Differences, Managerial Ownership, Debt Levels, Company Size, and Profit Persistence.*

ABSTRAK

Ivan Adhi Sungkono, Pengaruh *Book Tax Differences*, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Emperis pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Book Tax Differences*, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Sampel penelitian terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan *sampel* dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Book Tax Differences*, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba dengan nilai signifikan 0,017. *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba dengan nilai signifikan 0,716, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba dengan nilai signifikan 0,646. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Persistensi Laba dengan nilai signifikan 0,032. Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba dengan nilai signifikan 0,358 Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan 0,229.

Kata kunci: *Book Tax Differences*, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang, Ukuran perusahaan dan Persistensi Laba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2. Persistensi Laba.....	9
3. <i>Book Tax Differences</i>	10
-Perbedaan Permanen.....	11

-Perbedaan Temporer.....	11
4. Kepemilikan Manajerial	11
5. Tingkat Hutang	12
6. Ukuran Perusahaan.....	13
B. Studi Penelitian Terdahulu	14
C. Kerangka Pemikiran.....	16
D. Perumusan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pemilihan Metode	22
B. Teknik Pengambilan Sampel	22
1. Populasi Penelitian.....	22
2. Sampel Penelitian.....	23
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	25
1. Definisi Konseptual.....	25
2. Operasional Variabel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengolahan Data.....	30
F. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	30
1. Uji Statistik Deskriptif.....	30
2. Uji Asumsi Klasik	31
a. Uji Multikolonieritas	31
b. Uji Autokorelasi	32
c. Uji Heteroskedastisitas	33

d. Uji Normalitas	33
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
4. Uji Hipotesis.....	35
a. Uji Kelayakan Model.....	35
b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	35
5. Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	39
1. Uji Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolonieritas	44
c. Uji Autokorelasi	46
d. Uji Heteroskedastisitas	46
3. Uji Hipotesis	48
a. Analisis Linier Berganda	48
b. Uji Kelayakan Model.....	50
c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	51
d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
C. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66

B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN -LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	25
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.4 Autokorelasi.....	32
Tabel 4.1 Prosedur dan Kriteria Pemilihan Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian.....	39
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	44
Hasil 4.5 Uji Multikolonieritas.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.7 Hasil Analisis Linier Berganda	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	51
Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	21
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laba dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan biaya. Laba selalu menjadi dasar dalam pengenaan penghasilan kena pajak, pedoman dalam investasi, kebijakan pemberian deviden, pengambilan keputusan dan unsur untuk memprediksi kinerja (Harnanto, 2003:444).

Persistensi laba adalah laba tahun berjalan yang dicerminkan dari laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (Penman, 2001). Persistensi laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba masa depan. Laba akuntansi, dianggap sebagai sumber informasi yang paling signifikan untuk mengevaluasi profitabilitas masa depan (Moienadin, 2014).

Book tax differences dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen. *Book tax differences* dengan perbedaan temporer atau perbedaan waktu yang bersifat sementara terjadi karena adanya ketidaksamaan saat pengakuan penghasilan dan beban oleh administrasi pajak dan masyarakat profesi akuntan, sedangkan perbedaan permanen terjadi

karena administrasi pajak menghitung laba fiskal berbeda dengan laba pembukuan (menurut standar akuntansi) tanpa koreksi di kemudian hari (Gunadi, 2009: 311).

Khafid (2012) menyatakan bahwa manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Direktur akan lebih intens memonitoring manajer, keuangan guna untuk meningkatkan kualitas perusahaannya dan begitu pula kualitas labanya. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan persistensi laba, kepemilikan bagi dewan direksi dan manajemen dapat secara efektif memotivasi kinerja manajer (Jumiati dan Ratnadi, 2014).

Manajemen yang lebih memilih hutang sebagai alternatif sumber modal dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dan mampu membayar hutang tersebut kepada kreditor. Tingkat hutang perusahaan yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor (Fanani, 2010).

Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba. Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena

dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Panjaitan dkk, 2004).

Laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Laba perusahaan sendiri mencerminkan nilai perusahaan tersebut, sedangkan persistensi laba sendiri revisi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Namun berbeda dengan perusahaan satu ini yang mengalami penurunan pendapatan di kuartal pertama yaitu PT. Nippon Indosari Tbk telah mencatat penurunan pendapatan di kuartal pertama di tahun 2017 sebesar 1,3% menjadi Rp. 602 Miliar di kuartal pertama di tahun 2017. Sebelumnya di kuartal I-2016, mencatatkan pendapatan sebesar Rp. 610 Miliar.

Tak hanya pendapatan, laba anak perusahaan PT Indoritel Makmur International Tbk juga mencatatkan penurunan yang signifikan menjadi Rp. 27 Miliar di kuartal I-2017. Pada kuartal I-2016 yang lalu, laba ROTI mencatatkan penurunan sebesar 67% lantaran sebelumnya perusahaan mencatatkan laba sebesar Rp. 86 Miliar di tahun 2017 yang lalu.

Sementara itu, beban pokok perusahaan mencatatkan peningkatan sebesar 5,8% ke angka Rp. 303 Miliar di kuartal I-2017. Di kuartal pertama tahun sebelumnya, beban pokok penjualan ROTI sebesar Rp. 286 Miliar.

Dalam laporan keuangan ROTI yang dirilis (3/7) retur penjualan Sari Roti meningkat cukup tajam sehingga menyebabkan penurunan yang signifikan dari pendapatan Sari Roti. Retur penjualan Sari Roti di kuartal I-2017 adalah sebesar Rp. 144 Miliar atau meningkat sebesar 74% dibandingkan dengan kuartal I-2017 yang berada di angka Rp. 82 Miliar.

“Karena pemain roti juga bukan hanya ROTI saja, tapi ada merek-merek lain dengan rasa dan rupa yang sama lebih murah, walaupun katakanlah rotinya lebih higienis, itu yang belum banyak ada pengaruhnya di masyarakat” kata Reza Priyambada, analisis Binaartha Parama sekuritas kepada KONTAN, Senin (3/7).

Maka dari itu, Reza merevisi rekomendasi terhadap ROTI yang tadinya berada di angka 1550 dengan rekomendasi HOLD menjadi SELL dengan target harga 1120 (Kontan, 2017).

Terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan persistensi laba. *Book tax differences* dianggap mampu mempengaruhi persistensi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Ariyani dan Rosita Wulandari (2017) menyatakan bahwa *book tax differences* pada perbedaan permanen berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) menyatakan bahwa *book tax differences* pada perbedaan permanen berpengaruh positif pada persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer berpengaruh positif pada persistensi laba.

Kepemilikan manajerial pula dapat mempengaruhi persistensi laba. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Jumiati dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Tingkat hutang juga dapat mempengaruhi persistensi laba. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A Ayu Ganitri Putri dan Ni Luh Supadmi (2016) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan menurut Nurul Fitriana dan Wida Fadhlia (2016) menyatakan bahwa tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba.

Adapun faktor terakhir yang dapat mempengaruhi persistensi laba yaitu ukuran perusahaan. Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Dengan adanya perbedaan fenomena dan perbedaan penelitian tersebut menarik untuk dilakukan penelitian kembali khususnya di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena pada sektor ini beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena tingkat konsumsi masyarakat semakin bertambah sejalan dengan bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan meningkat, karena perusahaan tersebut perusahaan yang produknya sering digunakan oleh banyak orang.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persistensi laba, maka penulis berkeinginan melakukan

penelitian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul skripsi : “Pengaruh *Book Tax Differences*, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba (Pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1a. Apakah *book tax differences* perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba?
- 1b. Apakah *book tax differences* perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1a. Untuk mengetahui pengaruh *book tax differences* perbedaan permanen terhadap persistensi laba.
- 1b. Untuk mengetahui pengaruh *book tax differences* perbedaan temporer terhadap persistensi laba.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dalam bidang akuntansi keuangan, analisis informasi keuangan dan akuntansi perpajakan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan sedikit informasi dan gambaran untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pandangan untuk perusahaan di Indonesia mengenai persistensi laba agar setiap perusahaan mendapatkan laba di setiap tahunnya itu meningkat dan juga dapat memberikan wawasan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi tentang pentingnya pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) dalam Wikawati (2014:5) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ridwan, 2015:13).

Hubungan antara principal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan principal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara manajemen laba (Sahara, 2016:12). Apabila angka laba yang dilaporkan dapat diduga oleh publik sebagai hasil dari perekayasaannya, maka angka laba tersebut dapat dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah dan disebut kurang persisten (Hanlon, 2005 dalam Dewi, 2015:5).

2. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan (Sloan (1996) dalam Ridwan (2015). Persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*) menurut Penman (1992) dalam Wijayanti (2006:10).

Persistensi laba sendiri mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) (Penman dan Zhang, 1999).

Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengganda informasi, karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam (Zdulhiyanov, 2015:5).

Hanlon (2005) mengukur persistensi laba dengan menggunakan koefisien regresi (γ_1) antara laba sebelum pajak satu periode masa depan (PTBI $t+1$) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang (PTBI t). Sedangkan Persada (2010) menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum

pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan rasio yang sama dengan Persada (2010) yaitu perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total.

3. *Book tax differences*

Poernomo (2008) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar perhitungan PPh. Pengakuan pajak penghasilan PSAK No.46, mengenai akuntansi pajak penghasilan, telah menerapkan metode akuntansi pajak penghasilan secara komprehensif dengan aktiva-kewajiban atau *balance-sheet approach* (Harnanto, 2003).

Book Tax Differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Berdasarkan dua kelompok penyebab perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

A. Perbedaan permanen

Perbedaan permanen terjadi karena administari pajak menghitung laba fiskal berbeda dengan laba pembukuan (menurut standar akuntansi) tanpa koreksi di kemudian hari (Gunadi, 2009: 311). Perbedaan permanen sebagai indikator *book tax differences* didapat dari laporan keuangan pada bagian rekonsiliasi fiskal dan dibagi dengan total aktiva (Persada, 2010).

B. Perbedaan temporer

Perbedaan temporer dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak (*tax base*) dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang. Terjadinya perubahan tersebut dapat bertambah (*future taxable amount*) atau berkurang (*future deductible amount*) pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi/dibayar (Waluyo, 2012:271).

4. Kepemilikan Manajerial

Semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan yang beredar oleh pihak manajemen, maka praktik perataan laba akan semakin turun (Chaterine, 2013). Hutchinson (2009) mengungkapkan bahwa mekanisme yang digunakan kreditor dan pemegang saham perusahaan dalam upaya mengatur manajer merupakan *corporate governance* (CG).

Penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2012) dan Muid (2009) menemukan hal yang sama. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Hal ini akan dapat membuat direktur lebih intens memonitoring manajernya, keuangan guna untuk meningkatkan kualitas perusahaannya dan begitu pula kualitas labanya. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba.

5. Tingkat hutang

Hutang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur sebagai konsekuensi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Hutang juga mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan berupaya menunjukkan persistensi laba perusahaan yang tinggi dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan investor apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi (Fanani, 2010).

Tingkat hutang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Tingginya tingkat hutang perusahaan biasanya dipengaruhi oleh hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi. Peningkatan persistensi laba tersebut dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor sehingga kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan mudah mengucurkan dana (Fanani, 2010).

Perusahaan akan berupaya menunjukkan persistensi laba perusahaan yang tinggi dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi (Fanani, 2010).

6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi

persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba (Panjaitan dkk., 2004).

Menurut Siregar dan Siddharta Utama (2006) Semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Sedangkan bagi perusahaan kecil kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah. Perusahaan yang besar lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil sehingga jika ukuran perusahaan tinggi maka persistensi laba juga akan tinggi.

C. Studi Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini akan menguraikan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Briliana Kusuma dan R. Arja Sadjiarto 2014	Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, <i>Book Tax Gap</i> dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. 2. Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. 3. Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. 4. <i>Book tax gap</i> berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. 5. Tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba/
2.	Azzahra Salsabiila S, Dudi Pratomo, dan Annisa Nurbaiti 2016	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Aliran kas operasi memiliki pengaruh terhadap persistensi laba
3.	Fitria Jumiati dan Ni Made Dwi Ratnadi 2014	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan <i>Book Tax Differences</i> pada Persistensi Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba 2. <i>Book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba
4.	A.A yu Ganitri Putri dan Ni Luh Supadmi 2016	Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba
5	Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri 2015	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua Dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book tax differences</i> berpengaruh positif terhadap persistensi laba 2. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba 3. Arus kas akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba

6	Dian Ariyani dan Rosita Wulandari 2017	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> Berpengaruh negatif terhadap persistensi laba 2. Arus kas memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba
7.	Handayani Tri Wijayanti 2010	Analisis Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Persistensi Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> besar terbukti secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan <i>small book tax Differences</i> 2. <i>Book Tax Differences</i> kecil tidak terbukti secara statistik menyebabkan persistensi laba rendah dibanding perusahaan dengan <i>small book tax Differences</i>
8.	Nurul Fitriana dan Wida Fadhlia 2016	Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas Akrua! Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat hutang Berpengaruh Terhadap persistensi laba 2. Arus Kas Akrua! tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

D. Kerangka Pemikiran

Dari beberapa landasan teori dan penelitian terdahulu, maka terbentuklah kerangka pemikiran dari penelitian ini. Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang pengaruh yang menghubungkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Book tax differences* perbedaan permanen, *Book tax differences* perbedaan temporer,

Kepemilikan manajerial, Tingkat hutang dan Ukuran perusahaan serta variabel dependennya persistensi laba.

1. Pengaruh *Book tax differences* terhadap Persistensi laba

Book tax differences terdiri atas dua perbedaan yaitu Perbedaan secara temporer dan permanen. *Book tax differences* dengan perbedaan temporer atau beda waktu adalah perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi dengan ketentuan perpajakan misalnya penyusutan atas harta. Sedangkan *Book tax differences* dengan perbedaan permanen atau beda tetap adalah pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya permanen. Ini berarti pulbah suatu penghasilan atau biaya tidak akan diakui untuk selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak, misalnya pemberian natura, biaya jamuan tamu, serta sumbangan (Prabowo, 2004: 300).

A. Perbedaan permanen (perbedaan tetap)

Perbedaan tetap/permanen (*permanent differences*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut SAK tanpa ada koreksi di kemudian hari (Suandy, 2011:271). “Perbedaan permanen terjadi karena administrasi pajak menghitung laba fiskal berbeda dengan laba pembukuan tanpa koreksi di kemudian hari,

perbedaan laba total selama masa eksistensi perusahaan yang dihitung menurut ketentuan perpajakan dan akuntansi.” (Gunadi, 2000:202).

B. Perbedaan temporer (perbedaan waktu)

Perbedaan temporer dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak (*tax base*) dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang. Terjadinya perubahan tersebut dapat bertambah (*future taxable amount*) atau berkurang (*future deductible amount*) pada aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi/dibayar (Waluyo, 2012:271). “Perbedaan temporer merupakan perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Perbedaan ini dapat mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara tahun pajak yang satu ke tahun pajak berikutnya.” (Suandy, 2011).

2. Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Persistensi laba

Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan kualitas laba mendatang yang tercermin dari persistensi labanya, semakin besar pihak manajemen memiliki saham perusahaan berarti semakin besar pula rasa tanggung jawab

manajer untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan (Jumiati, 2014).

Semakin tingginya kepemilikan manajerial permasalahan keagenan diasumsikan akan semakin berkurang. Semakin tingginya kepemilikan manajerial yang beredar oleh pihak manajemen, maka praktik perataan laba akan semakin turun (Catherine, 2013).

3. Pengaruh Tingkat hutang terhadap Persistensi laba

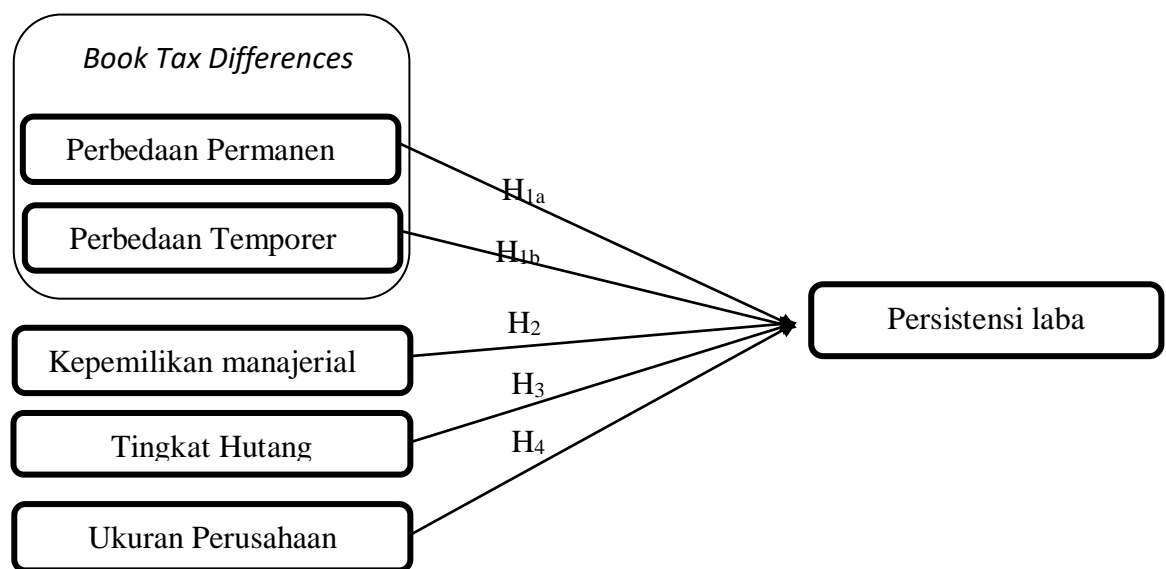
Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba bertujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor sehingga kreditor tetap memiliki kepercayaan dan pendanaan (Sulastri, 2014).

Perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana karena hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan lebih kecil (Anna, 2012).

4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya (Romasari, 2013).

Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah (Siregar dan Siddharta, 2006).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Toeritis

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah menyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori (Sugiono, 2009). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya

maka hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1a}: Diduga *book tax differences* perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba.

H_{1b}: Diduga *book tax differences* perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba.

H₂: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba.

H₃: Diduga tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.

H₄: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan data pada BEI yang cukup representatif sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya demi terpenuhi data sebagai bahan analisis penelitian.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia

memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2004). Total populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subyek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	49
Tidak menggunakan Bahasa Indonesia dan Mata Uang Rupiah	(0)
Perusahaan tidak menyediakan laporan keuangan dan annual report tahun 2014-2018	(11)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan sesuai Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(19)
Jumlah Sampel	9
Total Observasi	45

Sumber : Data diolah.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dengan kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* :

- 1.) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
- 2.) Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama 2014-2018.
- 3.) Perusahaan mempublikasikan *annual report* menggunakan Bahasa Indonesia dan dengan mata uang rupiah.
- 4.) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak di delisting selama periode pengumpulan data tahun 2014-2018.
- 5.) Perusahaan memiliki *annual report* yang didalamnya memuat data *Book tax differences* perbedaan permanen, *Book tax differences* perbedaan temporer, Kepemilikan manajerial, Tingkat Hutang dan Ukuran perusahaan.
- 6.) Perusahaan yang tidak mengalami rugi.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-
2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
5	MBTO	Martina Berto Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
9	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Situs Resmi Bursa Efek Indonesia)

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan pengertian tentang konsep yang masih bersifat abstrak yang biasanya merujuk pada definisi yang ada pada buku. Definisi konseptual dari variabel penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persistensi laba. Menghitung Persistensi Laba dengan perubahan laba sebelum tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun

sebelumnya dibagi dengan total aset (Persada, 2010). Dalam penelitian ini Persistensi laba dihitung dengan:

$$PRST = \frac{(\text{Laba sebelum pajak tahun} - 1) - \text{Laba sebelum pajak tahun } X}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Book Tax Differences*, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan.

1.) *Book Tax Differences*

Book Tax Differences adalah perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung dengan peraturan perpajakan. *Book Tax Differences* terjadi karena di setiap tahunnya berdampak pada pertumbuhan suatu periode perusahaan yang dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansinya dengan aturan perpajakan dan hal ini dapat menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang baik, buruk ataupun kurang persisten.

A. Perbedaan Permanen (perbedaan tetap)

Perbedaan permanen sebagai indikator *book tax differences* didapat dari laporan keuangan pada bagian

rekonsiliasi fiskal dan dibagi dengan total aktiva (Persada, 2010) . Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perbedaan permanen} = \frac{\text{Jumlah perbedaan permanen dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Perbedaan Temporer (perbedaan waktu)

Untuk menghitung perbedaan temporer didapat dalam laporan keuangan pada rekonsiliasi fiskal dan dibagi dengan total aktiva (Persada, 2010). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah perbedaan temporer dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan persistensi laba, kepemilikan bagi dewan direksi dan manajemen dapat secara efektif memotivasi kinerja manajer (Jumiati dan Ratnadi, 2014). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh direksi perusahaan mengacu pada penelitian Siallagadan Machfoedz (2006). Maka dari itu untuk menghitung KM dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki direksi, manajer dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.) Tingkat Hutang

Hutang sering disebut kewajiban, dengan pengertian yang secara sederhana dapat diartikan kewajiban keuangan

yang harus dibayar kepada perusahaan lain, maka dari itu Tingkat Hutang adalah Tingkat Hutang yang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayar kan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan. Semakin tinggi hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan (Kusuma dan Sadjiarto, 2014). Dalam menghitung TU dapat menggunakan rumus :

$$TU = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4.) Ukuran Perusahaan

Dinni (2008) telah mendefinisikan ukuran perusahaan (*size*) sebagai keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Ukuran Perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka laba perusahaan akan semakin persistensi sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka laba perusahaan semakin tidak persistensi. Ukuran perusahaan yaitu jumlah total hutang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva. Pada dasarnya perusahaan dapat terbagi dalam dua kategori

yaitu perusahaan besar (*large firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Sudarsono, 2005). maka ukuran perusahaan diukur sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan pengertian tentang variabel dependen dan variabel independen yang di dalamnya sudah mengandung indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dengan tabel berikiut ini:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Persistensi Laba	Tata kelola perusahaan yang baik	$\text{PRST} = \frac{(\text{Laba sblm pajak tahun}-1)\text{Laba sblm pajak tahun } x}{\text{Harga buku perlembar saham}}$	Rasio
<i>Book Tax Differences</i>	Tata kelola perusahaan yang baik	$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah perbedaan permanen rekonsiliasi fiskal}}{\text{Total Aktiva}}$ $\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah perbedaan temporer rekonsiliasi fiskal}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Kepemilikan manajerial	Tata kelola perusahaan yang baik	$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham ya ng dimiliki direksi,manajer dan komisar}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
Tingkat hutang	Tata kelola perusahaan yang baik	$\text{TU} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran perusahaan	Tata kelola perusahaan yang baik	$\text{UK} = \text{Ln (Total Aset)}$	Rasio

Sumber: *Data diolah, 2018.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan *literature*, jurnal-jurnal ekonomi, jurnal administrasi, jurnal bisnis, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui media internet dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan manufaktur yang terkait.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan Data yang digunakan adalah *Statistical Package For the Social Science* (SPSS) versi 25.

F. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018 : 19). Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan 4 cara yaitu : uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018 : 107). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individu variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90). Maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3. Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) yang menerapkan titik kritis yaitu batas bawah (*dl*) dan batas atas (*du*) (Ghozali, 2018: 111-112). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Autokorelasi

Jika	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada Autokorelasi Positif
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada Autokorelasi Negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - du$	Tidak ada Autokorelasi Negatif
$du < d < 4 - du$	Tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif

Sumber : Buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25

Keterangan :

d : Nilai DW Hasil Perhitungan

du : Batas Atas

dl : Batas Bawah

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2018:138).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat nilai yang ekstrim yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak normal. Uji statistik yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Jika signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data normal (Ghozali, 2018 :161).

3. Analisis Regresi Linear Berganda.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini dipilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1a} + b_2X_{1b} + b_3X_2 + b_4X_3 + b_5X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Persistensi Laba
α	= Konstanta
X_{1a}	= <i>Book Tax Differences</i> Perbedaan Permanen
X_{1b}	= <i>Book Tax Differences</i> Perbedaan Permanen
X_2	= Kepemilikan Manajerial
X_3	= Tingkat Hutang
X_4	= Ukuran Perusahaan
b_1 - b_5	= Koefisien regresi
e	= Standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (Ghozali, 2018:98).

1.) Jika $\text{sig value} < 0,05$ maka hipotesis diterima, model regresi yang digunakan dianggap layak. Ini berarti bahwa *Book Tax Differences*, Kepemilikan manajerial, Tingkat hutang dan ukuran perusahaan Tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi laba.

2.) Jika $\text{sig value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak, model regresi yang digunakan dianggap tidak layak. Ini berarti bahwa secara simultan *Book tax differences*, Kepemilikan manajerial, Tingkat hutang dan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi laba.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

1.) Jika nilai signifikasi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam bab ini penulis menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa data laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun pengamatan yaitu 2014 sampai dengan 2018.

Perusahaan di bidang sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat dan dikonsumsi secara berkala dengan subsektor yang beragam di antaranya subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan yang terakhir subsektor peralatan rumah tangga. Seluruh subsektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, kosmetik dan produk peralatan rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Book Tax Differences*, Kepemilikan manajerial, Tingkat hutang dan Ukuran perusahaan terhadap Persistensi laba. Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 49 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara berturut-turut menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, perusahaan memiliki data yang dibutuhkan peneliti, dan tidak mengalami kerugian sehingga terkumpul sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 4.1
Prosedur dan Kriteria Pemilihan Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	49
Tidak menggunakan Bahasa Indonesia dan Mata Uang Rupiah	(0)
Perusahaan tidak menyediakan laporan keuangan dan annual report tahun 2014-2018	(11)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang sesuai Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(19)
Jumlah Sampel	9
Total Observasi	45

Sumber : Data diolah.

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
5	MBTO	Martina Berto Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
9	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Situs Resmi Bursa Efek Indonesia)

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang dilakukan pada variabel *Book tax difference*, Kepemilikan manajerial, Tingkat hutang dan Ukuran perusahaan. Tabel 4.3 dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perbedaan Permanen	45	2,9816	10,5409	5,433190	1,3978946
Perbedaan Temporer	45	-,0410	,0321	,000900	,0130885
Kepemilikan Manajerial	45	,3816	17,6015	5,908467	3,9784437
Tingkat Hutang	45	,0180	1,0403	,426199	,1821737
Ukuran Perusahaan	45	,8270	1,1131	1,047152	,0755762
Persistensi Laba	45	1,5559	6,4815	3,994919	1,0436405
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil mengenai analisis statistik sebagai berikut:

1. Persistensi Laba

Berdasar hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Persistensi laba memiliki nilai minimum sebesar 1,5559 yang terdapat pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2015. Persistensi laba memiliki nilai maksimum sebesar 6,4815 yang diduduki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 3,994919. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,0436405.

2. *Book Tax Differences*

A. Perbedaan Permanen

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, memiliki nilai minimum sebesar 2,9816 yang terdapat pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2015. *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen memiliki nilai maksimum sebesar 10,5409 yang diduduki oleh perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 5,433190. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,3978946.

B. Perbedaan Temporer

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer, memiliki nilai minimum sebesar -0,0410 yang terdapat pada perusahaan Siantar Top Tbk pada tahun 2018. *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer memiliki nilai maksimum sebesar 0,0321 yang diduduki oleh perusahaan Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,0009000. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,0130885.

3. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,3816 yang terdapat pada perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2017. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai maksimum sebesar 17,6015 yang diduduki oleh perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 5,908467. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 3,9784437.

4. Tingkat Hutang

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Tingkat Hutang memiliki nilai minimum sebesar 0,0180 yang terdapat pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2015. Tingkat Hutang memiliki nilai maksimum sebesar 1,0403 yang diduduki oleh perusahaan Siantar Top Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) Tingkat Hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,426199. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,1821737.

5. Ukuran Perusahaan

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,8270 yang terdapat pada perusahaan Kedaung Indah Tbk pada tahun 2014. Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 1,1131 yang diduduki oleh perusahaan Siantar Top Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 adalah sebesar 1,047152. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,0436405.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan $\leq 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91780725
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,063
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Olah data SPSS versi 22)

Hasil uji Normalitas dengan *kolmogorov-smirnov test* yang terdapat pada tabel diperoleh nilai test statistik sebesar 0,110 dan Asymp. Sig. sebesar 0,2. Dari tabel uji Normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,2 lebih besar dibandingkan nilai yang ditentukan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan

adanya gejala multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perbedaan Permanen	,807	1,239
	Perbedaan Temporer	,980	1,021
	Kepemilikan Manajerial	,740	1,352
	Tingkat Hutang	,882	1,134
	Ukuran Perusahaan	,958	1,043

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Olah Data SPSS versi 22

Dari tabel diatas, hasil uji multikolonieritas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen sebesar 0,807, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer sebesar 0,980, Kepemilikan Manajerial sebesar 0,740, Tingkat Hutang sebesar 0,882 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,958. Nilai VIF variabel variabel *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen sebesar 1,239, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer sebesar 1,021, Kepemilikan Manajerial sebesar 1,352, Tingkat Hutang sebesar 1,134 dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,043. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10 dan jumlah nilai VIF kurang dari 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari asumsi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	,227	,127	,9748673	1,817

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KepemilikanManajerial, PerbedaanTemporer, TingkatHutang, PerbedaanPermanen

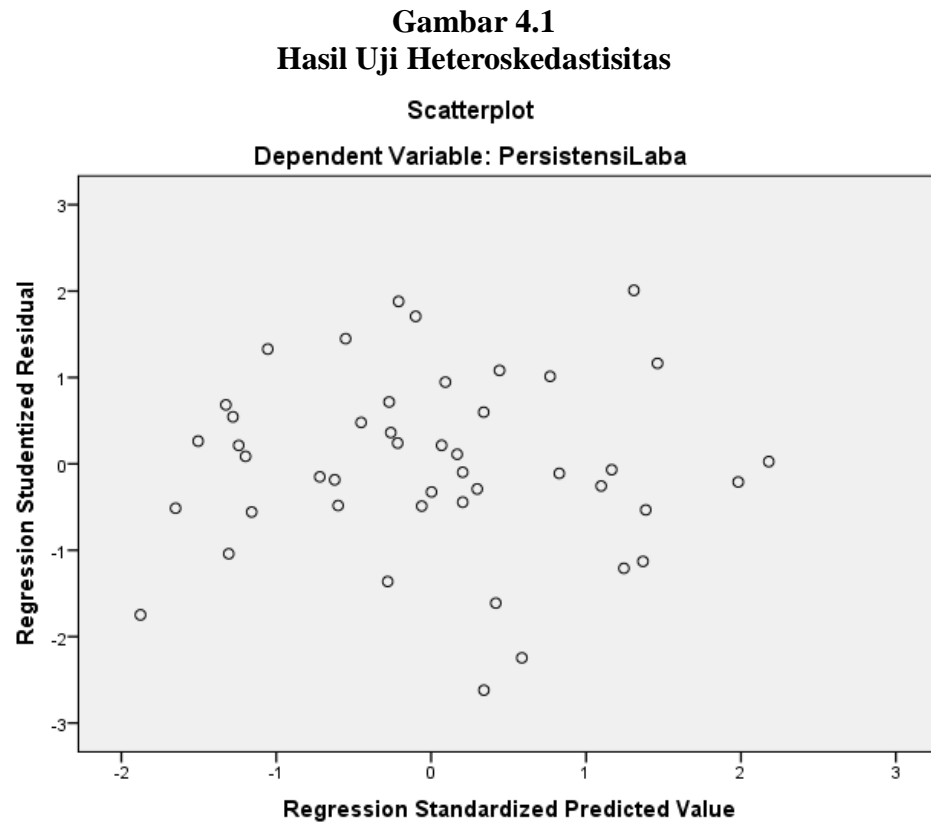
b. Dependent Variable: PersistensiLaba

Sumber : Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,817 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 45$, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,2874 dan dU sebesar 1,7762. Karena nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari batas bawah (dL), maka dapat disimpulkan $du < d < 4-du$ jadi $1,7762 < 1,817 < 2,183$ dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:



(Sumber : Olah data SPSS versi 22)

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Berdasarkan hasil gambar *scatterplot* dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya asumsi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,394	2,090		2,581
	Perbedaan Permanen	,043	,117	,058	,367
	Perbedaan Temporer	5,257	11,345	,066	,463
	Kepemilikan Manajerial	,096	,043	,365	2,226
	Tingkat Hutang	,798	,859	,139	,929
	Ukuran Perusahaan	-2,428	1,986	-,176	-1,222

a. Dependent Variable: Persistensi Laba
(Sumber : Olah data SPSS versi 22)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda didapat persamaan $Y = 5,394 + 0,043X_{1a} + 5,257X_{1b} + 0,096X_2 + 0,798X_3 - 2,428X_4 + e$ diambil suatu kesimpulan bahwa:

- Dari hasil persamaan diperoleh konstanta (a) sebesar 5,394 yang bertanda positif itu artinya jika ada perubahan *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan bersama-sama maka ETR mempunyai nilai sebesar 5,394.

- b. Koefisien regresi *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen menunjukkan sebesar 0,043 dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen dengan Persistensi Laba. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan akan menaikkan Persistensi Laba sebesar 0,043. Semakin naik nilai *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen maka semakin naik pula nilai Persistensi Laba.
- c. Koefisien regresi *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer menunjukkan sebesar 5,257 dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer dengan Persistensi Laba. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan akan menurunkan Persistensi Laba sebesar 5,257. Semakin naik nilai *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen maka semakin naik pula nilai Persistensi Laba.
- d. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial menunjukkan sebesar 0,096 dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Manajerial dengan Persistensi Laba. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan akan menaikkan Persistensi Laba sebesar 0,096. Semakin naik nilai Kepemilikan Manajerial maka semakin naik pula nilai Persistensi Laba.

- e. Koefisien regresi Tingkat Hutang menunjukkan sebesar 0,798 dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara Tingkat Hutang dengan Persistensi Laba. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan akan menurunkan Persistensi Laba sebesar 0,798. Semakin naik nilai Tingkat Hutang maka semakin naik pula nilai Persistensi Laba.
- f. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan menunjukkan sebesar -2,428 dan bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara Ukuran Perusahaan dengan Persistensi Laba. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan akan menurunkan Persistensi Laba sebesar -2,428. Semakin naik nilai Ukuran Perusahaan maka semakin turun pula nilai Persistensi Laba.

b. Uji Kelayakan Model

Berdasarkan uji signifikansi regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,620	5	,524	3,184	,017 ^b
	Residual	6,419	39	,165		
	Total	9,039	44			

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KepemilikanManajerial, BookTaxTemporer, TingkatHutang, BookTaxPermanen

Sumber : Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel dengan F tabel sebesar = 2,58 maka diperoleh interpretasi bahwa dengan nilai signifikansi regresi linier berganda sebesar 2,620 dengan F hitung > F tabel ($3,184 > 2,58$) dan nilai sig $0,017 < 0,05$. Karena $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Book Tax Differences*, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,394	2,090		2,581	,014
	Perbedaan Permanen	,043	,117	,058	,367	,716
	Perbedaan Temporer	5,257	11,345	,066	,463	,646
	Kepemilikan Manajerial	,096	,043	,365	2,226	,032
	Tingkat Hutang	,798	,859	,139	,929	,358
	Ukuran Perusahaan	-2,428	1,986	-,176	-1,222	,229

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Olah data SPSS versi 22.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

- 1a. Hasil pengujian variabel *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,716. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
- 1b. Hasil pengujian variabel *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,646. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
2. Hasil pengujian variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
3. Hasil pengujian variabel Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,358. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

4. Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,229. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

d. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,227	,127	,9748673

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KepemilikanManajerial, PerbedaanTemporer, TingkatHutang, PerbedaanPermanen

b. Dependent Variable: PersistensiLaba

Sumber : Olah data SPSS versi 22

Dari hasil perhitungan pada tabel, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,127. Nilai tersebut mengandung arti bahwa total variasi ETR yang disebabkan oleh *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama adalah 12,7% dan

sisanya 87,3% berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah hasil pembahasan pada penelitian ini:

1. Pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan uji kelayakan model dapat diartikan bahwa *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Jadi pembahasan yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018” dalam penelitian ini diterima.

2a. Pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian variabel *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,716 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis satu a yang menyatakan “Terdapat pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018” dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Book Tax Differences* yang diukur dengan menggunakan Perbedaan Permanen tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rendahnya *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen tidak akan mempengaruhi tingkat Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan teori agensi akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Agen dalam teori agensi akan berusaha mengelola laba fiskalnya agar sebisa mungkin tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh laba fiskal. Namun dengan adanya perbedaan permanen atau beda tetap maka *Book Tax Differences* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Artinya semakin besar beda permanen maka persistensi laba perusahaan semakin besar. Semakin

besar laba fiskal, beban pajak yang harus dibayarkan semakin besar pula dan akibatnya laba bersih akan berkurang. Sedangkan koreksi negatif berkebalikan dengan koreksi positif, dan akan mengurangi laba fiskal sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya laba bersih. *Sehingga*, beda permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Salsabiila S, Dudi Pratomo dan Annisa Nurbaiti (2016) yang menyatakan *Book Tax Differences* perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut karena terdapat item-item perbedaan permanen seperti pendapatan yang dikenakan pajak final dan bukan objek pajak. Apabila terdapat pendapatan yang merupakan objek pajak final dan harus dikurangkan dari laba kena pajak maka akan menyebabkan laba kena pajak mengecil sehingga pajak yang harus dibayar juga kecil dan laba setelah pajak besar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian ariyani dan Rosita Wulandari (2017) yang menunjukkan *Book Tax Differences* perbedaan permanen berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan perbedaan permanen didominasi oleh pos-pos yang akan ditambahkan kembali ke dalam rekonsiliasi fiskal yaitu beban yang tidak dapat dikurangkan atau kerugian anak perusahaan dan bersifat *non recurring item* (tidak berulang). Akibat dari komponen perbedaan permanen

lebih banyak mencakup beban yang tidak diperkenankan maka akan berdampak pada *book tax differences* negatif (laba akuntansi lebih kecil dari pada laba pajak) dan menyebabkan persistensi laba menjadi rendah karena pajak yang dibayarkan semakin tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) yang menunjukkan perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Akibat dari komponen permanen berpengaruh lebih banyak mencakup beban yang tidak diperkenankan secara menurut pajak seperti biaya jamuan tamu, sumbangan, pemberian kenikmatan natura, pendapatan bunga, atau deviden maka laba menurut akuntansi akan lebih kecil dari pada laba menurut pajak. Perhitungan laba secara fiskal dan akuntansi akan berbeda, ketika beda tetap yang harus dikurangkan di akuntansi tetapi tidak dikurangkan dipajak yang mengakibatkan beda tetap bertambah dan diikuti pertumbuhan laba bersih yang positif.

2b. Pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian variabel *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,646 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis satu b yang menyatakan “Terdapat pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018” dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Book Tax Differences* yang diukur dengan menggunakan Perbedaan Temporer tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rendahnya *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer tidak akan mempengaruhi tingkat Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi. Perbedaan temporer sama halnya dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer sebagai pembentuk *Book Tax Differences*. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan, maka akan semakin kecil laba bersih yang akan dihasilkan. Kebalikannya, apabila dilakukan koreksi negatif, laba fiskal akan berkurang. Berkurangnya laba fiskal akan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Salsabiila S, Dudi Pratomo dan Annisa Nurbaiti (2016) yang menyatakan *Book Tax Differences* perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut terjadi karena perbedaan temporer tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan memungkinkan bahwa perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena jumlahnya terlalu besar karena perusahaan

sampel memiliki kebebasan untuk menggunakan prosedur akuntansinya, karena pada metode akuntansi terdapat kebijakan akrual dalam pengakuan transaksinya, namun fiskal hanya mengakui cash basis dalam pelaporannya terhadap peristiwa yang benar-benar telah terjadi dan tidak bersifat pencadangan atau penyisihan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian ariyani dan Rosita Wulandari (2017) yang menunjukkan *Book Tax Differences* perbedaan temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan temporer mengakibatkan pergeseran pengakuan penghasilan dan biaya anara satu tahun pajak ke tahun pajak lainnya, sehingga mengakibatkan besarnya laba fiskal menjadi lebih tinggi dari pada laba akuntansi atau sebaliknya. Perbedaan temporer merupakan komponen laba transitori sehingga menurunkan persistensi laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) yang menunjukkan perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal tersebut terjadi karena pengakuan beban yang terpulihkannya dalam periode jangka pendek tidak menangkap dampak transitori dari perbedaan temporer tersebut. Akibat dari perbedaan metode pengakuan maka pengurangan banyaknya biaya dalam perhitungan laba menurut akuntansi dan laba fiskal yang

seharusnya dimasukkan tetapi dilakukan pengurangan tentunya akan membuat laba bertambah besar, dan persistensi laba pun meningkat.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018” dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi Kepemilikan Manajerial mempengaruhi tingkat Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Hal ini akan dapat membuat direktur lebih *intens memonitoring* manajernya, keuangan guna untuk meningkatkan kualitas perusahaannya begitu pula kualitas labanya. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Ayu Ganitri Putri dan Ni Luh Supadmi (2016) yang

menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut karena kepemilikan manajerial belum cukup mampu untuk meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menurunkan manajemen laba. Perusahaan-perusahaan lising di Bursa Efek Indonesia, dalam struktur kepemilikan manajerial cenderung sedikit dan didominasi oleh kepemilikan keluarga (Riswadi, 2013)

4. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian variabel tingkat hutang mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,358 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018” dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Tingkat Hutang yang diukur dengan menggunakan Tingkat Hutang (TU) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rendahnya Tingkat Hutang tidak akan mempengaruhi tingkat Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan teori agensi akan memacu para agen agar semua hutang dikelola agar tidak mengurangi kompensasi laba perusahaan, namun pada penelitian ini berbeda, karena kinerja perekonomian global yang

mengalami stagnasi beberapa tahun belakang ini melemah akibat dari lemahnya mata uang rupiah yang telah mempengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya pendapatan ekspor dan pendapatan negara serta daya beli masyarakat. Terlebih lagi sektor industri barang konsumsi yang rata-rata berasal dari impor. Hal tersebut membuat harga bahan makanan dan minuman melambung sehingga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan produksi tidak mempengaruhi laba perusahaan karena lemahnya daya beli masyarakat. Selain itu, tingkat hutang tidak berpengaruh pada laba perusahaan juga bisa terjadi karena hutang tersebut oleh perusahaan digunakan untuk membiayai ekspansi (perluasan perusahaan), karena dana yang diperlukan perusahaan untuk kebutuhan cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup panjang sampai modal yang digunakan untuk ekspansi (perluasan perusahaan) tersebut menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan semakin rendah maupun semakin tinggi tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan, tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan persistensi laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Andi Suwandika dan Ida Bagus Putra Astika (2013) yang menunjukkan Tingkat Hutang tidak berpengaruh positif dan signifikan pada persistensi laba. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini

menggunakan *proxy* dari tingkat hutang yaitu *debt to asset ratio* sedangkan perusahaan yang tergolong perbankan memiliki perhitungan rasio khusus untuk solvabilitasnya yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa adanya perhitungan khusus dari perusahaan perbankan dalam menganalisis rasio solvabilitasnya sehingga dapat mengindikasikan tidak adanya pengaruh tingkat hutang dengan perhitungan rasio *debt to aset ratio* pada persistensi laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Ayu Ganitri Putri dan Ni Luh Supadmi (2016) yang menunjukkan Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat hutang bergantung pada stabilitas perusahaan dalam meningkatkan persistensi laba dengan mempertahankan kinerja yang baik di mata kreditor. Tingkat hutang merupakan salah satu bagian dari sumber pendanaan di luar perusahaan untuk investasi dan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, laba (laba sebelum bunga dan setelah pajak) yang dihasilkan memberikan keselamatan untuk obligasi dan hutangnya.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,229 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat

pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018” dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rendahnya Ukuran Perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi. Investor menganggap perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan yang besar. Efeknya, ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum dari pada melihat total asetnya. Jadi, ukuran perusahaan tidak menjamin semakin besar suatu perusahaan maka persistensi labanya akan semakin baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2016) yang menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin baik perusahaan dalam melakukan *tax planning* dan mengatur keuangan perusahaan. *Tax planning* dianggap sebagai aspek penting dalam *book tax differences*. *Tax*

planning adalah serangkaian upaya yang dimaksudkan guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak melalui skema yang diperbolehkan menurut peraturan perundang-undangan tanpa mengurangi nilai yang terkandung pada kualitas laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
2. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
3. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
4. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
5. Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.
6. Berdasarkan hasil Analisis Koefisien Determinasi memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,127 yang berarti variabel antara

variabel X1a, X1b, X2, X3, dan X4 sebesar 12,7% sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk perusahaan dan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terutama pada variabel Tingkat Hutang yang tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, dikarenakan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 mengalami tingkat hutang yang cukup besar, maka dari itu agar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 mengalami Persistensi Laba setidaknya Perusahaan segera menutup atau melunasi hutang tersebut agar Perusahaan mengalami Persistensi laba pada setiap tahunnya.
2. Penelitian ini menggunakan 5 tahun periode penelitian. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun periode penelitian untuk melihat secara garis besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang menjadi beberapa periode agar dapat memprediksi hasil penelitian dalam jangka panjang.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel independen lainnya. Masih banyak faktor yang diduga mempengaruhi Persistensi Laba seperti *Book Tax Gap*, Aliran Kas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua diharapkan penelitian dengan judul yang sama dapat mengganti variabel independen dengan variabel independen lainnya yang masih sejenis dengan variabel sebelumnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan *Book Tax Differences* (BTD) sebagai pengukuran dalam mencari Persistensi Laba, perlu ditambahkan dengan pengukuran lain. Misalnya pengukuran yang menggunakan *Cash Effective Tax Rate*(CETR), *Tax Planning* (TAXPLAN), atau *Effective Tax Rate*(ETR).
5. Bagi investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan dan menganalisa faktor yang mempengaruhi persistensi laba seperti Kepemilikan Manajerial karena secara tidak langsung nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi jumlah return yang akan diterima oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume* 8
- Ariyani, D. and Wulandari, R. (no date) ‘PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN ARUS KAS TERHADAPg PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)’, pp. 547–563.
- Catherine. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan manajerial dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, Mei 2014.
- Dewi, N. P. L. and Putri, I. G. A. . A. D. (2015) ‘Pengaruh *Book-Tax Differences* , Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrua , Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba’, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), pp. 244–260.
- Dinni, Elly Sartika. “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Industry* Barang Konsunsi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, no.1 (1) (2008): h.1-15.
- Fanani, Zaenal. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 7, Universitas Airlangga.
- Fitriana, N. and Fadhlia, W. (2015) ‘PENGARUH TINGKAT HUTANG DAN ARUS KAS AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014)’, 1(1), pp. 1–2.
- Gabrielsen, G., Gramlich, J.D. and T. Plenborg 2002. Managerial Ownership, Information Content Of Earnings, and Discretionary Accruals In A Non-US Setting, *Journal of business Finance & Accounting*, Vol. 29, n. 7-8, pp. 967-988.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi (2009) *Akuntansi Pajak Sesuai dengan Undang- Undang pajak Baru*. Jakarta: Grasindo
- Hanlon, M. (2005) "*The persistence and pricing of earnings, accruals and cash flows when firms have large book-tax differences*". *The Accounting Review* 80 (1):137-166.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPPE.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-turun-laba-sari-roti-melorot-5221>
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/772>
- Hutchinson, Marion R. 2009. *Governance issues in accounting*. *Accounting Research Journal*, 22(2). Pp. 89-92.
- Jumiati, F.,& Ratnadi, N. M. D.2014. Pengaruh Kepemilikan manajerial dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2), 91-101
- Khafid, Muhammad. 2012. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba.*Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4. No. 2: 139-148. Melalui (<http://journal.unnes.ac.id>)
- Kusuma, B. and Sadjiarto, R. A. (2014) ‘Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Volatilitas Penjualan , Tingkat Hutang , Book Tax Gap , dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba’, *Tax & Accounting Review*, 4(1), pp. 1–8.
- Moienadin, Mahmoud. 2014. *Examining the Earnings Persistence and its Components in Explaining the Future Profitability*. *Journal Of Contemporary Research In Business*.Vol5. 5 No. 10.
- Panjaitan, Yunia, Dewinta Oky dan K, Sri Desinta. 2004. Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Terhadap Return yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan Saham Aktif. *Balance*, 1 (1), h: 56-72.
- Penman, Stephen H.2001. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.,.

- Penman, Stephen. H & Zhang, XJ. (1999) *Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and stock return*. University of California, Berkeley.
- Penman, S.H. 2001. *On Comparing Cash Flow And Accrual Accounting Models For Use In EquityValuation*. Working paper. www.ssm.com.
- Persada, Aulia Eka dan Martani, Dwi. (2010) "Analisis Faktor yang mempengaruhi Book Tax Gap dan pengaruhnya terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*. Volume 7- No.2. Desember 2010. ISSN:2406-9701
- Poernomo, Yosep. (2008) *Modul Akuntansi Perpajakan*. Modul Tidak Dipublikasikan, Badan Pelatihan dan Pendidikan Keuangan.
- Prabowo, Yusdianto. 2004. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, A. A. A. G. and Supadmi, N. L. (2016) 'PENGARUH TINGKAT HUTANG DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR', 15, pp. 915–942.
- Romasari, Sonya. 2013. Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- S, A. S., Pratomo, D. and Nurbaiti, A. (2017) 'Pengaruh *Book Tax Differences* Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba', *Jurnal Akuntansi*, 20(2), p. 314. doi: 10.24912/ja.v20i2.61.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P, dan Utama, Sidharta. 2006. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 9 No.3. hal. 307-326.
- Suwandika, I. made andi and Astika, ida bagus putra (2013) 'Keuangan . Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1), pp. 196–214.

- Ridwan, Ary. (2015) “Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Romasari, Sonya. “Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, no. 2 (1) (2013): h. 1-35
- Siregar, Sylvia Veronica N.P. dan Siddharta Utama. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”. *Jurnal Riset*
- Sudarsono. J. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. *Akuntansi*. no. 3 (9) (2006): h. 307-326.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sulastri, D., A., 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012), *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Waluyo. (2012). *Akuntansi pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Wijayanti, H. T. (2010) ‘ANALISIS PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA’, 1, pp. 67–77.
- Zhuldhyanov, Mohd, (2015) “Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba”, Universitas Negeri Padang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
5	MBTO	Martina Berto Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
9	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2

DATA VARIABEL *BOOK TAX DIFFERENCES* PERBEDAAN

PERMANEN

No	Kode Perusahaan	<i>Book Tax Differences</i> Perbedaan Permanen				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INDF	4,6958	5,0429	4,2779	6,6336	5,2889
2	KICI	6,3419	5,7260	6,2087	7,0728	6,8846
3	KAEF	5,2506	6,8076	7,1024	6,6793	6,1952
4	LMPI	5,9226	6,7477	6,3474	3,8009	3,7419
5	MBTO	6,4738	6,5145	5,4635	5,4076	6,1340
6	SKLT	4,9652	5,6939	3,8095	3,9601	4,0565
7	STTP	5,4331	5,9146	5,3995	6,9207	4,1895
8	ULTJ	4,5939	4,8157	4,2668	4,6494	5,2465
9	WIIM	3,4722	2,9816	3,2282	3,5937	10,5409

Lampiran 3

**DATA VARIABEL *BOOK TAX DIFFERENCES* PERBEDAAN
TEMPORER**

No	Kode Perusahaan	<i>Book Tax Differences</i> Perbedaan Temporer				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INDF	0,0018	-0,0001	0,0015	0,0030	-0,0006
2	KICI	-0,0331	0,0079	0,0167	-0,0360	0,0321
3	KAEF	0,0014	-0,0084	-0,0062	-0,0020	-0,0015
4	LMPI	0,0047	-0,0052	-0,0130	-0,0078	-0,0083
5	MBTO	0,0054	0,0052	0,0071	0,0048	0,0006
6	SKLT	0,0084	0,0104	0,0080	0,0071	0,0064
7	STTP	0,0073	0,0177	0,0035	-0,0109	-0,0410
8	ULTJ	0,0162	0,0153	0,0089	0,0061	0,0085
9	WIIM	-0,0003	-0,0015	-0,0001	0,0002	0,0003

Lampiran 4

DATA VARIABEL KEPEMILIKAN MANAJERIAL

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INDF	8,7582	8,7582	8,7582	8,7582	8,7011
2	KICI	6,0886	6,0886	6,0886	6,0886	6,0886
3	KAEF	6,0965	17,6015	17,6015	11,7805	11,2492
4	LMPI	9,7971	9,7971	8,6985	0,3816	0,3816
5	MBTO	6,9709	6,9709	7,0981	7,0981	7,0981
6	SKLT	6,6839	6,0252	5,8758	5,0110	4,7996
7	STTP	3,4451	3,4451	3,4461	3,4461	3,4225
8	ULTJ	1,7208	1,7201	3,4278	3,4278	1,0640
9	WIIM	1,4021	1,3927	1,3927	0,9673	0,9673

Lampiran 5

DATA VARIABEL TINGKAT HUTANG

No	Kode Perusahaan	Tingkat Hutang				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INDF	0,5203	0,5304	0,4653	0,4683	0,4829
2	KICI	0,1867	0,3023	0,3633	0,3876	0,3857
3	KAEF	0,3898	0,4013	0,5076	0,5806	0,6452
4	LMPI	0,5109	0,4941	0,4963	0,5491	0,5799
5	MBTO	0,2891	0,3308	0,3789	0,4713	0,5363
6	SKLT	0,5375	0,5968	0,4788	0,5166	0,5460
7	STTP	0,5203	1,0403	0,4999	0,4088	0,7873
8	ULTJ	0,2235	0,2097	0,1769	0,1886	0,1406
9	WIIM	0,3658	0,0180	0,2678	0,2020	0,1994

Lampiran 6

DATA VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INDF	0,8995	0,9011	0,8984	0,9000	0,9023
2	KICI	1,0408	1,0464	1,0471	1,0482	1,0487
3	KAEF	1,0960	1,0982	1,1026	1,1066	1,1131
4	LMPI	1,0758	1,0755	1,0759	1,0763	1,0754
5	MBTO	1,0717	1,0723	1,0738	1,0753	1,0723
6	SKLT	1,0615	1,0636	1,0702	1,0720	1,0746
7	STTP	1,0874	1,0771	1,0923	1,0924	1,0827
8	ULTJ	1,0957	1,0986	1,1013	0,8270	0,8290
9	WIIM	1,0837	1,0704	1,0839	1,0824	1,0827

Lampiran 7

DATA VARIABEL PERSISTENSI LABA

No	Kode Perusahaan	Persistensi Laba				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INDF	0,8995	0,9011	0,8984	0,9000	0,9023
2	KICI	1,0408	1,0464	1,0471	1,0482	1,0487
3	KAEF	1,0960	1,0982	1,1026	1,1066	1,1131
4	LMPI	1,0758	1,0755	1,0759	1,0763	1,0754
5	MBTO	1,0717	1,0723	1,0738	1,0753	1,0723
6	SKLT	1,0615	1,0636	1,0702	1,0720	1,0746
7	STTP	1,0874	1,0771	1,0923	1,0924	1,0827
8	ULTJ	1,0957	1,0986	1,1013	0,8270	0,8290
9	WIIM	1,0837	1,0704	1,0839	1,0824	1,0827

Lampiran 8

HASIL ANALISIS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerbedaanPermanen	45	2,9816	10,5409	5,433190	1,3978946
PerbedaanTemporer	45	-,0410	,0321	,000900	,0130885
KepemilikanManajerial	45	,3816	17,6015	5,908467	3,9784437
TingkatHutang	45	,0180	1,0403	,426199	,1821737
UkuranPerusahaan	45	,8270	1,1131	1,047152	,0755762
PersistensiLaba	45	1,5559	6,4815	3,994919	1,0436405
Valid N (listwise)	45				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91780725
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,063
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PerbedaanPermanen	,807	1,239
	PerbedaanTemporer	,980	1,021
	KepemilikanManajerial	,740	1,352
	TingkatHutang	,882	1,134
	UkuranPerusahaan	,958	1,043

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	,227	,127	,9748673	1,817

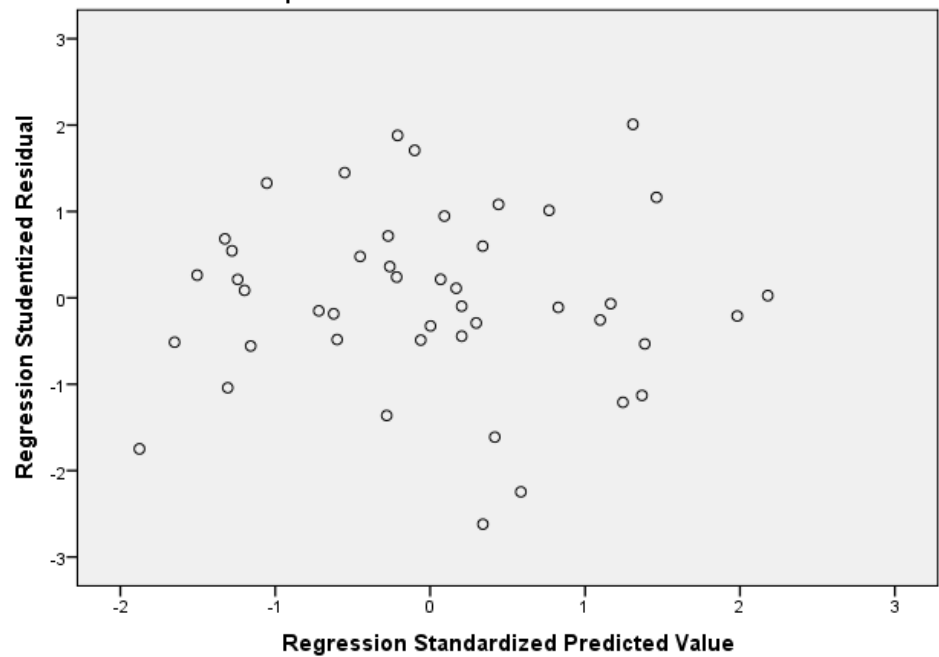
a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KepemilikanManajerial, PerbedaanTemporer, TingkatHutang, PerbedaanPermanen

b. Dependent Variable: PersistensiLaba

d. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: PersistensiLaba



3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,394	2,090		2,581	,014
	PerbedaanPermanen	,043	,117	,058	,367	,716
	PerbedaanTemporer	5,257	11,345	,066	,463	,646
	KepemilikanManajerial	,096	,043	,365	2,226	,032
	TingkatHutang	,798	,859	,139	,929	,358
	UkuranPerusahaan	-2,428	1,986	-,176	-1,222	,229

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,620	5	,524	3,184	,017 ^b
	Residual	6,419	39	,165		
	Total	9,039	44			

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KepemilikanManajerial, BookTaxTemporer, TingkatHutang, BookTaxPermanen

c. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,394	2,090		2,581	,014
	PerbedaanPermanen	,043	,117	,058	,367	,716
	PerbedaanTemporer	5,257	11,345	,066	,463	,646
	KepemilikanManajerial	,096	,043	,365	2,226	,032
	TingkatHutang	,798	,859	,139	,929	,358
	UkuranPerusahaan	-2,428	1,986	-,176	-1,222	,229

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

d. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,227	,127	,9748673

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, KepemilikanManajerial, PerbedaanTemporer, TingkatHutang, PerbedaanPermanen

b. Dependent Variable: PersistensiLaba